

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Rancaekek yang beralamat di Jalan Walini Rancaekek, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. SMA ini berdiri pada tahun 1983 dan awalnya merupakan *filial* (kelas jauh) dari SMA Negeri 1 Cicalengka. Saat ini SMA Negeri 1 Rancaekek menempati lahan seluas 15.650 m² dengan fasilitas 27 ruang kelas, laboratorium Fisika dan Laboratorium Biologi secara terpisah, 1 ruang perpustakaan, mesjid, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, wc siswa dan guru, 1 ruang BK, 1 ruang olahraga, lapangan upacara, lapangan basket, dan lapangan volley.

Sekolah ini peneliti pilih sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini dalam mata pelajaran sejarah belum pernah dikembangkan proses pembelajaran melalui metode *Problem Based Instruction* sehingga metode ini dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini sesuai dengan misi sekolah di dalam bidang akademik yang salah satunya adalah melaksanakan KBM yang inovatif, kreatif serta efektif dan efisien karena tujuan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rancaekek ini tak lain adalah untuk memperbaiki kualitas dari pembelajaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa yang akan dijadikan subjek penelitian totalnya adalah 42 siswa dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas ini adalah karena ketika melakukan observasi, kelas ini mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan kelas yang lain. Siswa-siswa di kelas ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pemahaman dan antusiasme terhadap pelajaran sejarah.

Namun, selama ini kemampuan mereka belum digali secara optimal sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas ini dan berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan harapan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan kemampuan *intelligent memory* dari siswa dapat dikembangkan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk melakukan penelitian. Sugiyono (2012: 2) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak lain adalah tujuan penelitian guna menjawab semua permasalahan dalam penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Hopkins (Hasan, 2011: 72) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, kualitas mengajar teman sejawat atau untuk menguji teori-teori pendidikan dalam prakteknya di kelas. Masih di dalam sumber yang sama, pendapat lain mengenai penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh T. Raka Joni yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan.

Definisi lain dikemukakan oleh Robert Rapoport (Hopkins, 2011: 87) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan-tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi (bersama masyarakat) dalam kerangka etis yang disepakati antar satu sama lain. Lebih lanjut Dave Ebbut (Hopkins, 2011: 88) mengatakan bahwa

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian tindakan merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan-tindakan praktis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh dari tindakan itu sendiri. Penelitian tindakan merupakan uji coba gagasan dalam bentuk praktik dengan harapan agar mampu mengembangkan atau mengubah sesuatu dan mencoba memberikan pengaruh nyata terhadap situasi tertentu.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti dengan kolaborator untuk memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Oleh karena itu, metode penelitian tindakan kelas ini dipilih karena metode ini merupakan metode yang cocok digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas XI IPA 2, di mana hal tersebut sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hasan, 2011: 72).

Selain itu, lebih jelas penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini secara praktik bertujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik reflektif, mempengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, serta untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pendidikan dapat tercapai secara utuh karena kualitas pendidikan semakin ditingkatkan dengan terus memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan, model atau bentuk penelitian yang akan dilaksanakan di mana rancangan tersebut disusun sedemikian rupa agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Desain penelitian yang

Ida Rosita, 2013

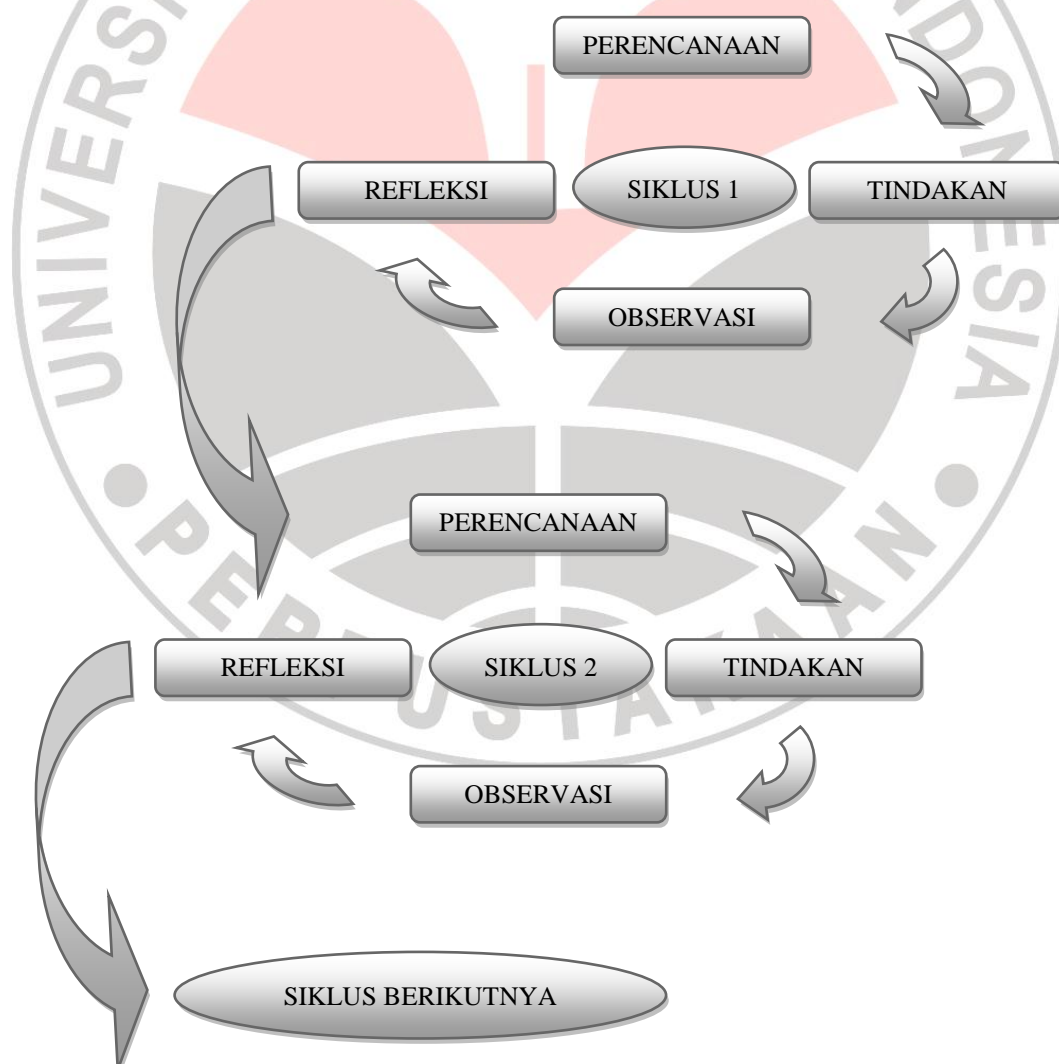
Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian ini adalah desain model spiral *Stephen Kemmis* dan *McTaggart*. Desain ini dipilih karena desain ini lebih sederhana dibandingkan desain yang lainnya sehingga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu di dalam pelaksanaan praktiknya, desain ini juga tidak terlalu kompleks dan rumit seperti desain yang dikembangkan oleh *Elliot* atau *Ebbutt* sehingga tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian dapat dilaksanakan dengan optimal. Adapun desain penelitian model *Kemmis* dan *Taggart* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Siklus Model Kemmis dan Taggart adaptasi Peneliti dari Hopkins (2011: 92)



Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
(Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1
Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa di dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Keempat siklus itu yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti membuat perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian, semua dirancang dalam tahapan ini mulai dari observasi pra-penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan, menentukan obat/solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah, penentuan metode penelitian apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas, hingga proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun proses yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendatangi sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.
- b. Mengobservasi kelas untuk mengamati masalah yang terjadi di kelas.
- c. Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
- d. Membuat kesepakatan dan meminta kesediaan guru mata pelajaran sejarah untuk menjadi observer selama proses berlangsungnya penelitian.
- e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk penelitian.
- f. Menentukan materi yang dapat dijadikan kasus permasalahan yang sesuai dengan Metode *Problem Based Instruction*.
- g. Membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. Membuat/menyusun alat observasi dan alat ukur untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa.
- i. Membuat lembar kesan siswa untuk mengetahui antusiasme siswa dalam pembelajaran sejarah ketika menggunakan Metode *Problem Based Instruction*.

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- j. Menentukan cara pengolahan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan yang dilakukan pada tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Problem Based Instruction*. Pelaksanaan tindakan pada tahap ini akan dilakukan dalam beberapa siklus hingga sampai pada data jenuh. Ketika data sudah menunjukkan data jenuh, maka tindakan akan dihentikan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah *pertama*, guru menjelaskan metode *Problem Based Instruction* yang digunakan di dalam proses pembelajaran kepada kolaborator dan kepada siswa. Setelah itu sesuai dengan RPP yang telah dibuat, maka guru diharuskan untuk menjelaskan indikator apa yang akan dicapai. *Kedua*, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok di mana masing-masing kelompok akan menyelesaikan sebuah kasus yang diajukan dalam setiap pembelajaran. *Ketiga*, guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan sebuah kasus dengan menggali informasi dari berbagai sumber sehingga setiap kelompok bisa menyelesaikan kasus tersebut dan mencari penyebab terjadinya kasus tersebut.

Keempat, setelah selesai berdiskusi untuk mencari berbagai informasi, masing-masing kelompok akan mempresentasikan apa yang mereka temukan untuk menyelesaikan kasus yang diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, tugas guru adalah membimbing dan memberikan arahan kepada siswa untuk kelancaran proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung juga, guru diharuskan untuk memantau, mengawasi dan menilai proses pembelajaran sebagai data untuk melakukan refleksi dan evaluasi guna memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Observasi

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan ini, peneliti akan mengamati proses penelitian dari awal sampai akhir guna memperoleh informasi mengenai segala macam aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilakukan dalam setiap siklus dan data yang diperoleh dari hasil pengamatan ini akan menjadi catatan dan masukan untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Di mana semua hasil yang diperoleh akan didiskusikan dengan kolaborator. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengamati kondisi kelas yang dijadikan penelitian
- b. Mengamati kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk melihat apakah metode *Problem Based Instruction* sudah dapat dilaksanakan dengan baik atau belum, dan
- c. Mengamati apakah metode *Problem Based Instruction* dipahami oleh siswa atau tidak sehingga perbaikan untuk tindakan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan baik.
- d. Menilai hasil belajar aspek psikomotor siswa.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Arikunto, 2010: 140). Masih di dalam sumber yang sama, Arikunto menjelaskan bahwa arti dari refleksi sebetulnya lebih tepat jika digunakan ketika guru selesai melakukan tindakan kemudian dengan kolaborator bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa refleksi bertujuan untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi di kelas dengan kolaborator. Pada tahap ini peneliti menganalisis kendala-kendala dan kekurangan yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian sehingga setelah dilakukan refleksi maka dilakukan diskusi dengan kolaborator untuk menganalisis hasil dari pembelajaran dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Metode *Problem Based Instruction*

Metode *Problem Based Instruction* merupakan metode reflektif yang mengarahkan siswa kepada pengajaran proses berfikir berdasarkan masalah sehingga dalam pembelajaran terjadi interaksi antara stimulus dan respon di mana ketika dihadapkan dengan sebuah permasalahan, siswa dapat menyelidiki, menilai, menganalisis dan mencari pemecahan masalah tersebut dengan baik. Di dalam penelitian ini, metode *Problem Based Instruction* yang dimaksud adalah metode pembelajaran di mana guru menyajikan sebuah masalah berupa kasus yang nantinya akan dicari penyebab terjadi dan pemecahannya oleh siswa. Dalam metode ini, proses pembelajaran bukan hanya menyajikan konsep-konsep tertentu yang berkaitan dengan materi, namun siswa diarahkan untuk mencari berbagai informasi atau pendapat lain yang bisa dijadikan solusi.

Pembelajaran ini tidak berpusat pada satu disiplin ilmu namun mengarahkan siswa untuk berfikir lebih luas dan mengkaitkan antar disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga pemecahan masalahnya memungkinkan untuk menyajikan berbagai alternatif solusi. Selain itu, dalam pembelajaran ini, guru dengan siswa melakukan kolaborasi untuk membuat karya atau laporan yang mungkin sebagai penjelasan dari pemecahan masalah yang diambil tersebut sehingga kerjasama akan terjalin dan memperbanyak peluang untuk saling berbagi dalam mengembangkan keterampilan sosial serta keterampilan berfikir. Dengan demikian, proses pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, *student center* dan kontekstual dapat terwujud dan tujuan pembelajaran sejarah tercapai.

Secara garis besar tahapan-tahapan dari metode *Problem Based Instruction* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Langkah Pelaksanaan Metode *Problem Based Instruction*

Tahapan	Tingkah Laku Guru
	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan tata cara proses pembelajaran yang akan dilakukan,

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode *Problem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap 1 Orientasi Siswa pada Masalah	mengajukan fenomena, studi kasus, video, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan studi kasus dan berdiskusi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas seperti laporan, serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang siswa gunakan

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Di dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah ketercapaian siswa atau hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai yang akan dilihat dari aspek kognitif dan psikomotornya saja. Untuk aspek kognitif akan diukur dengan tes hasil belajar kognitif berupa soal pilihan ganda sedangkan untuk aspek psikomotor akan dinilai melalui lembar observasi.

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif ini meliputi kemampuan siswa dalam memahami konsep ataupun prinsip dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. Berkaitan dengan metode *Problem Based Instruction* yang digunakan dalam penelitian ini, hasil

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar kognitif yang diambil adalah hasil belajar yang bisa mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep ataupun prinsip dari materi pembelajaran. Karena metode *Problem Based Instruction* merupakan metode berdasarkan masalah yang menuntut siswa untuk menyelidiki, menilai, menganalisis dan mencari pemecahan masalah, maka hasil belajar yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif level C2 (memahami), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Memahami (C2)

Memahami disini maksudnya adalah mengkonstruksi makna dari pembelajaran termasuk apa yang diucapkan dan dijelaskan guru. Konteks yang termasuk memahami disini kemampuan siswa untuk menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

2. Menganalisis (C4)

Menganalisis disini maksudnya adalah kemampuan memecah materi menjadi bagian-bagian lain yang sejenis serta menentukan hubungan dari bagian-bagian tersebut. Yang termasuk ke dalam proses menganalisis adalah membedakan, mengorganisasi dan mendekonstruksi

3. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi disini bermaksud mengambil keputusan berdasarkan kriteria ataupun standar seperti memeriksa dan mengkritik. Untuk lebih jelasnya indikator hasil belajar kognitif siswa dikembangkan seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Dimensi Proses Kognitif

<p>1. Memahami - C2 (Mengkontruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru)</p>
--

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
(Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1
Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategorisasi dan Proses Kognitif	Istilah Lain	Definisi dan Contoh
1.1. Menafsirkan	➤ Mengklarifikasi	Mampu menemukan kekeliruan dalam sebuah konsep. Misalnya siswa mampu mengklarifikasi bahwa data tidak sama dengan fakta.
1.2. Mengklasifikasikan	➤ Mengkategorikan ➤ Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori/kelompok. Misalnya siswa mampu mengelompokkan penyebab-penyebab terjadinya perlawanan rakyat Indonesia dari berbagai daerah untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
1.3. Menjelaskan		Siswa mampu untuk menjelaskan dampak penjajahan yang dilakukan kolonial terhadap kondisi sosial bangsa Indonesia.
1.4. Membandingkan	➤ Memetakan ➤ Mencocokkan	Siswa mampu membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan masa kini untuk dicari perbedaannya kemudian dikomparasikan.
2. Menganalisis-C4 Memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antar bagian tersebut dengan keseluruhan struktur dan tujuan.		
2.1. Membedakan	➤ Memilih ➤ Memilah ➤ Memfokuskan	Siswa dapat membedakan fakta-fakta yang terdapat dalam suatu peristiwa dan menentukan sumber yang relevan atau tidak
2.2. Mengorganisasi	➤ Menemukan Koherensi ➤ Memadukan ➤ Mendeskripsikan ➤ Menstrukturkan	Siswa dapat menyusun bukti-bukti di dalam peristiwa sejarah menjadi bukti-bukti yang mendukung dan menentang suatu historis
3. Mengevaluasi-C5 Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu		
3.1. Memeriksa	➤ Mendeteksi	Menemukan inkonsistensi atau

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kesalahan dalam suatu proses peristiwa sejarah, bahkan siswa mampu mendeteksi kausalitas terjadinya sebuah peristiwa sejarah secara utuh. Misalnya siswa akan mampu mendeteksi bahwa Perang Dunia II tetap akan terjadi meskipun pangeran dari Austria tidak tertembak.
3.2. Mengkritik	➤ Menilai	Siswa dapat menemukan ketepatan terjadinya sebuah peristiwa sejarah.

b. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudjana (2009: 30) yang mengatakan bahwa hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Pendapat lain dikemukakan oleh Dave (Saadah, 2012: 33-34) yang mengatakan bahwa keterampilan aspek psikomotor dibagi menjadi lima kategori yakni: Peniruan, Manipulasi, Ketelitian, Artikulasi, dan Pengalamiahan. Di dalam penelitian ini, tidak semua jenis keterampilan akan digunakan. Jenis keterampilan yang digunakan akan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan dan kebutuhan siswa di kelas.

Berdasarkan kelima keterampilan yang dikelompokan oleh Dave, maka peneliti hanya memilih tiga keterampilan saja yang kemudian akan diturunkan kembali ke dalam beberapa indikator yang dikembangkan. Adapun ketiga keterampilan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Manipulasi

Keterampilan ini adalah keterampilan di mana siswa dapat melaksanakan instruksi yang telah diberikan guru berkaitan dengan metode *Problem Based Instruction* yang sedang diterapkan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Keterampilan manipulasi meliputi kegiatan:

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- ✓ Siswa diarahkan untuk dapat memahami metode *Problem Based Instruction*.
- ✓ Siswa diarahkan untuk dapat melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan kasus yang diajukan sesuai dengan prosedur yang disepakati.
- ✓ Siswa diarahkan dapat menggunakan sumber belajar untuk mencari informasi guna mencari penyebab kasus yang diajukan terjadi dan mencari solusi dari permasalahan dari kasus tersebut.

2. Keterampilan Ketelitian

Keterampilan ini adalah keterampilan di mana siswa dapat melakukan penyelidikan dengan teliti. Dalam keterampilan ini, siswa dituntut untuk membaca berbagai macam sumber dengan teliti dan cermat sehingga kesimpulan yang diperoleh oleh siswa merupakan kesimpulan berdasarkan analisis dari berbagai sumber yang siswa miliki. Keterampilan ketelitian meliputi kegiatan:

- ✓ Siswa dapat menggunakan sumber belajar yang dimiliki.
- ✓ Siswa dapat membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- ✓ Siswa dapat membedakan mana informasi yang relevan dengan materi yang dibahas dan mana yang tidak relevan dengan materi.
- ✓ Siswa mampu mencermati dan mendiskusikan pemecahan masalah yang diajukan untuk menyelesaikan kasus yang diajukan sesuai dengan sumber belajar yang dimiliki.

3. Keterampilan Artikulasi

Keterampilan ini adalah keterampilan di mana siswa dapat mengemukakan hasil penyelidikan yang telah dilakukan di dalam kelompoknya masing-masing. Adapun keterampilan artikulasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

- ✓ Siswa mampu mengemukakan gagasan dan mendiskusikan permasalahan dengan teman sekelompoknya.

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
(Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1
Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- ✓ Siswa mampu mengemukakan pendapat berkenaan dengan hasil penyelidikan yang siswa lakukan untuk menyelesaikan kasus.
- ✓ Siswa mampu menanggapi pendapat dari kelompok lain dan memberikan argumentasi yang lain yang dapat dijelaskan kepada teman-teman sekelasnya.
- ✓ Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka peneliti akan melakukan pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui apakah hasil belajar aspek psikomotor siswa mengalami peningkatan atau tidak. Di dalam penilaian ini, peneliti akan mengisi lembar observasi berdasarkan rubrik (lihat lampiran 1) yang telah disiapkan. Adapun kriteria skor penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Skor Perolehan Hasil Belajar Aspek Psikomotor
(Skor diperoleh berdasarkan indikator pada rubrik yang telah dibuat)

SKOR	TOTAL SKOR	KATEGORI
4	34 – 44	Sangat Baik
3	23 – 33	Baik
2	12 – 22	Cukup Baik
1	0 – 11	Kurang Baik

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan selama proses pelaksanaan penelitian. Data tersebut dikumpulkan untuk kemudian diolah dan dianalisis. Untuk mengumpulkan data, peneliti perlu menentukan teknik apa yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2012: 224) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tanpa menentukan teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, tes, kuesioner, dan catatan lapangan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Margono (Hasifah, 2012: 65) mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Alasan peneliti memilih teknik ini adalah karena yang akan diteliti adalah manusia. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa dari aspek psikomotornya karena untuk memperoleh hasil belajar dalam aspek ini, diperlukan pengamatan secara langsung terhadap siswa sehingga tampaknya teknik observasi cocok untuk pengumpulan data jika objeknya merupakan manusia atau makhluk hidup.

Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, maka observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah *participant observation*. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2012: 145) bahwa dalam *participant observation*, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap sehingga peneliti akan mengetahui secara detail dari setiap perilaku yang nampak.

2. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang dimiliki individu maupun kelompok. Zainul & Nasution (2005: 3) mengemukakan bahwa tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Alasan memilih teknik pengumpulan data melalui tes adalah karena dalam penelitian ini, salah satu data yang ingin diperoleh dan dikumpulkan adalah mengenai hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik ini. Selain mudah dalam pemeriksaannya,

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
(Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1
Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui tes, peneliti dapat berlaku secara objektif meskipun peneliti terlibat dalam penelitian secara langsung sehingga data yang diperolehnya pun akan lebih objektif pula. Selain itu alasan lain peneliti memilih tes adalah karena peneliti ingin mengukur pencapaian peningkatan hasil belajar sehingga peneliti bisa mengetahui apakah metode *Problem Based Instruction* yang diterapkan dapat terlaksana dengan baik atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dalam setiap siklus bisa dilakukan perbaikan agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Arikunto (2010: 266) mengemukakan bahwa di dalam penelitian, data dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan adalah tes. Berdasarkan pendapat itu juga maka peneliti memilih tes sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Masih dibuku yang sama Arikunto (2010: 266) mengemukakan bahwa tes untuk hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu tes buatan guru dan tes terstandar. Karena di dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung di dalam penelitian dan menyusun sendiri tesnya, maka tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang tidak lain peneliti sendiri yang membuatnya.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2010: 194) yang mengatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner digunakan karena melalui kuesioner peneliti dapat mengetahui bagaimana pendapat siswa terhadap metode yang digunakan dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa melakukan refleksi untuk membuat proses pembelajaran menjadi

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
(Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1
Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyenangkan dan disukai oleh siswa. Kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Kuesioner ini merupakan kuesioner di mana peneliti memberi kebebasan pada responden untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik/cara pengumpulan data, tentunya untuk memperoleh data, peneliti juga harus menentukan dengan alat apa data tersebut diperoleh. Sugiyono (2012, 102) mengemukakan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada pengukuran alat ukur yang baik yang digunakan dalam penelitian. Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati disebut sebagai instrumen penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pedoman Observasi

Lembar pedoman observasi digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh tentunya adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan metode *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan pada setiap tindakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada setiap tindakan, kolaborator dan peneliti akan mengamati bagaimana penerapan dari metode *Problem Based Instruction* dan bagaimana hasil belajar siswa dari aspek psikomotornya.

Lembar pedoman observasi ini merupakan aspek-aspek dari pengembangan indikator yang sudah dijelaskan pada definisi operasional. Jadi untuk mengisi lembar observasi ini peneliti dan kolaborator hanya tinggal memberikan tanda dan skor pada aspek tertentu yang disesuaikan dengan apa yang akan dilihat dan dinilai pada saat itu dengan memberikan skor maksimal 4

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
(Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1
Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan skor terendah 1. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada aspek psikomotor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Indikator Hasil Belajar Dimensi Psikomotor

No	Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor
1	<p>Keterampilan Manipulasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat memahami metode <i>Problem Based Instruction</i>. b. Siswa dapat melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan kasus yang diajukan sesuai dengan prosedur yang disepakati. c. Siswa dapat menggunakan sumber belajar untuk mencari informasi guna mencari penyebab kasus yang diajukan terjadi dan mencari solusi dari permasalahan dari kasus tersebut.
2	<p>Keterampilan Ketelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menggunakan sumber belajar yang dimiliki. b. Siswa dapat membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. c. Siswa dapat membedakan mana informasi yang relevan dengan materi yang dibahas dan mana yang tidak relevan dengan materi. d. Siswa mampu mencermati dan mendiskusikan pemecahan masalah yang diajukan untuk menyelesaikan kasus yang diajukan sesuai dengan sumber belajar yang dimiliki.
3	<p>Keterampilan Artikulasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengemukakan gagasan dan mendiskusikan permasalahan dengan teman sekelompoknya. b. Siswa mampu mengemukakan pendapat berkenaan dengan hasil penyelidikan yang siswa lakukan untuk menyelesaikan kasus. c. Siswa mampu menanggapi pendapat dari kelompok lain dan memberikan argumentasi yang lain yang dapat dijelaskan kepada teman-teman sekelasnya. d. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Tes Hasil Belajar Kognitif

Tes hasil belajar merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang dimiliki individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang digunakan merupakan tes berupa pilihan ganda untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang disesuaikan dengan ranah

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)



Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kognitif level C₂, C₄, dan C₅. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebagai evaluasi dari hasil pembelajaran sehingga peneliti bisa mengetahui apakah upaya meningkatkan hasil belajar melalui metode *Problem Based Instruction* berhasil diterapkan dengan baik atau tidak.

3. Lembar Kesan Siswa

Untuk memperoleh informasi mengenai kesan siswa terhadap metode *Problem Based Instruction*, maka alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan lembar kesan siswa. Lembar kesan siswa merupakan alat pengumpul data yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh siswa mengenai bagaimana pendapat dan kesan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan serta untuk mengetahui apa yang siswa rasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui data yang diperoleh dari lembar kesan siswa ini, peneliti dapat memperbaiki proses penelitian dalam menggunakan metode *Problem Based Instruction*. Adapun format lembar kesan siswa yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2
Lembar Kesan Siswa

 LEMBAR KESAN SISWA 	
Nama	:
Kelas	:
1.	Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Tuliskan alasannya!
.....	
.....	
2.	Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran hari ini?
.....	
.....	
3.	Apakah metode pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> membuat Anda lebih aktif dalam pembelajaran?
.....	
.....	
4.	Apa yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran melalui metode <i>Problem Based Instruction</i> ?
.....	
.....	

Ida Rosita, 2019
Upaya Penerapan Metode *Problem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Secara keseluruhan, instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian ini telah dipaparkan secara rinci. Adapun untuk lebih jelasnya, disini peneliti akan menguraikan kisi-kisi dari instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini agar mudah dipahami ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel yang Diteliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
- Hasil Belajar - Kualitas Siswa Belajar	- Siswa - Daftar nilai - Proses KBM	- Tes - Observasi - Catatan Lapangan	- Tes Hasil Belajar - Pedoman Observasi
- Kualitas Guru Mengajar	- Guru - Proses KBM	- Observasi - Catatan Lapangan	- Pedoman Observasi - Lembar Kesan Siswa
- Kondisi Pembelajaran - Ruang - Sarana & Prasarana	- Kondisi Kelas - Ruang Kelas	- Observasi - Catatan Lapangan	- Pedoman Observasi

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dibedakan ke dalam dua jenis data yakni pengolahan data kuantitatif dan data kualitatif. Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun aspek psikomotor untuk kemudian diolah melalui program SPSS versi 17 apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau tidak. Sedangkan pengolahan data kualitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil observasi. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti menguraikannya sebagai berikut:

a. Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif maupun psikomotor yang dilihat dari skor yang telah diperoleh siswa. Skor yang diperoleh siswa tersebut didapatkan dari tes

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil belajar kognitif dan dari penilaian hasil observasi. Semua data yang telah diperoleh kemudian diolah melalui beberapa tahap yaitu:

✓ *Tahap pertama*, menentukan skor untuk hasil belajar kognitif siswa dengan cara menghitung jumlah jawaban siswa yang benar. Kemudian setelah dihitung, skor tersebut diurutkan dari yang teratas sampai dengan yang terbawah. Setelah diurutkan, skor tersebut dikonversikan untuk kemudian dijadikan sebagai nilai hasil belajar kognitif. Sedangkan untuk hasil belajar aspek psikomotor, skor yang diperoleh siswa didapat dari pengamatan dalam setiap siklusnya berdasarkan rubrik yang telah dibuat. Skor maksimal yang diperoleh siswa untuk hasil belajar aspek psikomotor adalah 44 (4 x 11), sedangkan skor minimal yang diperoleh adalah 11 (1 x 11).

✓ *Tahap kedua*, setelah skor yang diperoleh dijumlahkan, hasil akhir penjumlahan tersebut kemudian di uji melalui *paired-samples t test*/uji t sampel berpasangan dengan bantuan program SPSS versi 17. Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan hasil belajar siswa dari tiap siklus.

✓ *Tahap ketiga*, analisis. *Output* yang diperoleh dari hasil uji t akan dianalisis untuk kemudian dideskripsikan sehingga diketahui sejauh mana perbedaan dan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya.

b. Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil observasi. Data yang didapat dari hasil observasi tersebut kemudian dikelompokkan. Setelah dikelompokkan, data tersebut akan dianalisis untuk kemudian dideskripsikan.

2. Analisis Data

Analisis data pada pelaksanaan penelitian ini sudah dilakukan sejak awal observasi pra-penelitian. Peneliti menganalisis data yang ada di kelas berupa situasi dan suasana kelas, proses belajar mengajar di kelas, interaksi siswa dan guru, guru dan siswa, siswa dan lingkungan belajarnya di kelas.

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 246) aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga pada posisi data jenuh. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Reduksi Data

Sugiyono (2012: 247) menyebutkan bahwa mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan agar data yang diperoleh selama proses penelitian tidak menumpuk dan semakin kompleks.

b. Koding (Pengkodean)

Proses ini dilakukan untuk memberikan kode pada setiap data. Proses koding ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi untuk menilai hasil belajar pada aspek psikomotor di mana pengkodean ini dilakukan ketika menuliskan skor yang siswa dapatkan. Skor maksimal yang siswa dapatkan adalah 44 (4 x 11) dan skor minimal yang siswa dapatkan adalah 11 (1 x 11).

c. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan)

Pada proses ini, kesimpulan dikemukakan untuk mengecek apakah data-data yang diperoleh ketika melakukan penelitian menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dan dilaksanakan secara baik.

d. Validasi Data

Hasan (2011: 79-80) menjelaskan bahwa di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengujian validasi data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan *Membercheck*

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah diperoleh untuk melihat apakah informasi itu berubah atau tetap. Sugiyono (2012: 276) mengemukakan bahwa *membercheck* proses pengecekan data yang diperoleh

Ida Rosita, 2013

Upaya Penerapan Metode Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti. *Membercheck* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah mengalami perubahan atautkah tetap. Pada penelitian ini, *membercheck* dilakukan ketika peneliti memperoleh data dari hasil observasi, tes hasil belajar, lembar kesan siswa, maupun dari catatan lapangan. Semua data yang diperoleh tersebut akan diperiksa dan dicek kembali agar data yang diperoleh valid dan kredibel/dapat dipercaya.

2. Melakukan *Audit trail*

Pada tahap ini peneliti memeriksa kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan dalam penelitian dan dalam mengambil kesimpulan. Dengan kata lain selama melakukan penelitian kekurangan atau kendala-kendala yang dihadapi akan diperiksa dan dicari solusinya.

3. Mencari *Expert Opinion*

Pada tahap ini peneliti meminta pakar/ahli untuk memeriksa semua tahapan penelitian dan meminta pendapat, arahan atau *judgement* terhadap permasalahan ataupun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini *expert opinion* peneliti dapatkan dari pembimbing selama proses penelitian berlangsung dari awal sampai selesai.